

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga anggar merupakan salah satu olahraga tertua di dunia, hal ini terbukti dengan dipertandingkannya olahraga anggar pada olimpiade pertama di Athena Yunani pada tahun 1896. Anggar mula-mula digunakan sebagai salah satu keterampilan dalam peperangan yang diperlukan untuk melindungi diri pada zaman konflik (peperangan). Dalam olahraga anggar dikenal ada tiga jenis senjata, yaitu floret (*foil*), degen (*epee*), dan sabel (*sabre*). Setiap senjata memiliki perbedaan baik dalam bentuk, bidang sasaran dan karakteristik khas teknik tangkisan pegangan serta peraturan permainannya. Pemain anggar dilengkapi dengan masker (penutup kepala), baju anggar (jaket) dan sarung tangan (*gloves*) untuk melindungi pemain apabila diserang lawan.

Kekuatan dan kecepatan dalam menggunakan pedang merupakan salah satu teknik dalam bermain anggar. Pedang yang tipis dan tajam adalah senjata yang digunakan dalam bermain anggar.

Untuk bisa bermain anggar tentunya tidak bisa dilakukan secara singkat akan tetapi harus melalui proses latihan yang intensif, serta penguasaan teknik dasar terlebih dahulu karena dengan memiliki teknik dasar yang baik maka akan mengurangi cedera. Pentingnya penguasaan teknik dasar diungkap oleh Harsono (1988, hlm. 100) bahwa “kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan menentukan gerakan keseluruhan”. Oleh karena itu gerak-gerak dasar dalam setiap cabang olahraga terutama anggar harus dilatih dan dikuasai dengan baik karena itu merupakan modal awal untuk bisa bermain anggar. Berbagai teknik dasar dalam olahraga anggar tentunya harus dikuasai dengan baik, agar kualitas penampilan terjaga dengan baik dan dapat terhindar dari timbulnya cedera.

Degen (*epee*) adalah salah satu jenis nomor senjata anggar yang dipakai khusus untuk menusuk. Pada senjata degen pedangnya relatif besar berbentuk huruf V dengan pelindung tangan (kom) pada senjata ini bundarnya jauh lebih besar dari pada senjata floret. Untuk bidang sasaran degen yaitu seluruh tubuh

Dede Syamsul Ma'Arif, 2015

Kontribusi Power Lengan Dan Power Tungkai Terhadap Hasil Serangan Langsung Dalam Cabang Olahraga Anggar Jenis Senjata Degen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk kepala, lengan, dan tungkai. Hal ini di jelaskan oleh Gaugler (1983, hlm. 274) bahwa: *“In epee fencing the entire body from head to foot is valid target”*. Dari kutipan tersebut maksudnya adalah pada olahraga anggar jenis senjata degen sasarannya seluruh tubuh dari mulai kepala sampai kaki merupakan sasaran yang sah.

Didalam olahraga anggar khususnya senjata degen terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai salah satunya teknik serangan dan ketepatan tusukan. Menyerang adalah salah satu gerakan yang dianggap penting pada olahraga ini karena apabila ditelaah lebih dalam gerakan ini merupakan kekuatan, kecepatan, dan koordinasi yang baik antara lengan dan tungkai. Seperti yang dikemukakan Cheris (2002, hlm. 21) bahwa : “semua sentuhan dihasilkan dari tiga elemen : gerakan kaki yang sesuai, gerakan tangan yang akurat dan pilihan mental serta taktik yang baik dalam menyeleksi rangkaian tindakan yang cepat”.

Ketepatan tusukan dalam permainan anggar juga merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dengan baik, karena merupakan salah satu poin penting untuk menghasilkan kemenangan. Tepat atau tidaknya suatu tusukan tergantung dari bagaimana cara seorang atlet dalam mengarahkan dan menjangkau sasarannya. Sebagaimana yang di jelaskan Sajoto (1988, hlm. 59) yang dikutip dari Yanto (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

Ketepatan atau accuracy adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran, sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus di kenai.

Selain itu, faktor-faktor yang menentukan ketepatan tusukan dalam olahraga anggar nomor degen selain faktor teknik juga faktor fisik yang meliputi ergosistema I dan II. Ergosistema I yaitu perangkat pelaksana gerak meliputi otot-otot, syaraf, dan tulang. sedangkan ergosistema II yaitu perangkat pendukung gerak meliputi kerja jantung dan paru-paru.

Berdasarkan fakta dilapangan dan pengalaman penulis bahwa atlet anggar jenis senjata degen sering menggunakan teknik serangan dengan menggunakan teknik serangan langsung, karena selain teknik gerakanya mudah, dalam jenis senjata degen pemain dapat langsung melakukan gerak serang karena tidak ada

ketentuan hak serang seperti pada jenis senjata floret dan sabel. Jadi siapa yang cepat ujung senjatanya menusuk permukaan yang sah maka atlet tersebut pemenangnya. Tetapi terkadang seorang atlet dapat mengalami kegagalan dalam melakukan serangan tersebut bahkan sasarannya sering tidak tepat. Kegagalan dalam melakukan teknik serangan biasanya terletak pada pengerahan kekuatan yang dilakukan, dimana hanya unsur kekuatan saja yang maksimal tanpa memperhatikan kecepatannya.

Sementara itu dalam melakukan teknik serangan langsung memerlukan kekuatan dan kecepatan atau dapat disebut dengan power. Seperti yang di jelaskan oleh Harsono (1988, hal. 200) bahwa : “Power adalah kemampuan otot untuk mengarahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat cepat”. Dalam melakukan serangan kondisi fisik power yang menunjang yaitu power lengan dan power tungkai. Power lengan berfungsi untuk kecepatan dan kekuatan menusuk, menangkis, dan mengarahkan ujung senjata serta mengatasi berat beban berupa pedang anggar sedangkan power tungkai berfungsi untuk dapat bergerak secara eksplosif dalam waktu yang lama dan pada saat menyerang tolakannya akan lebih jauh dengan demikian tidak ada kesempatan bagi lawan untuk mengelak atau balik menyerang. Hal ini tersirat dalam penjelasan Harsono (1988, hlm. 200) mengatakan bahwa :

Power terutama penting untuk cabang-cabang olahraga dimana atlet harus mengerahkan tenaga yang eksplosif seperti nomor-nomor lempar dalam atletik, melempar dalam softball, juga dalam cabang-cabang olahraga yang mengharuskan atlet untuk menolak dengan kaki.

Persendian pada tungkai, badan dan lengan harus lebih lentuk atau fleksibel dalam mendukung setiap gerakan. Tidak kalah penting dan menentukan adalah kerja sistem persyarafan yaitu koordinasi antara tungkai, lengan dan mata terhadap sasaran sehingga hasil dari tusukan tepat pada dan terarah dengan baik. Untuk mendukung itu semua dibutuhkan kemampuan kerja jantung dan paru-paru yang memadai sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, komponen fisik power diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan teknik serangan langsung dan penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul

“Kontribusi Power Lengan Dan Power Tungkai Terhadap Hasil Serangan Langsung Dalam Cabang Olahraga Anggar Jenis Senjata Degen”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang penulis nyatakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi power lengan terhadap hasil serangan langsung dalam cabang olahraga anggar jenis senjata degen?
2. Seberapa besar kontribusi power tungkai terhadap hasil serangan langsung dalam cabang olahraga anggar jenis senjata degen?
3. Seberapa besar kontribusi power lengan dan power tungkai secara bersama-sama terhadap hasil serangan langsung dalam cabang olahraga anggar jenis senjata degen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi power lengan terhadap hasil serangan langsung dalam cabang olahraga anggar jenis senjata degen?
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi power tungkai terhadap hasil serangan langsung dalam cabang olahraga anggar jenis senjata degen?
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi power lengan dan power tungkai secara bersama-sama terhadap hasil serangan langsung dalam cabang olahraga anggar jenis senjata degen?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai bahan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang olahraga dan pendidikan serta bidang keilmuan lainnya yang terkait.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi oleh pelatih olahraga dan pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian ini.
- c. Dapat dijadikan sebagai literature dalam kepustakaan ilmu pengetahuan, khususnya bagi disiplin ilmu keolahragaan.
- d. Secara teoretis penelitian dapat dijadikan sebagai informasi serta masukan bagi para pelatih maupun Pembina dan pihak yang berkompeten terhadap pembinaan atlet khususnya atlet anggar. Keberhasilan melakukan serangan langsung harus didukung oleh kemampuan tehnik serta fisik yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pelatih, bahwa saat melakukan latihan, harus diterapkan latihan dengan memberikan latihan untuk meningkatkan teknik dasar serangan dan kemampuan fisik yang menunjang.
- b. Dapat dijadikan bahan acuan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya penyelenggara pendidikan dan pendidikan olahraga untuk terus memperhatikan tingkat kesehatan anak didiknya.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang penulis ambil maka penulis menyusun rincian urutan penulisan dari bab dan bab dalam skripsi mulai dari bab pertama hingga bab terakhir, yaitu: bab 1 pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab 2 mengenai tinjauan teoretis, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berisikan olahraga anggar, teknik dasar olahraga anggar, jenis-jenis serangan, hasil serangan (kecepatan dan ketepatan serangan, power, power lengan, power tungkai), kerangka pemikiran dan hipotesis.

Dede Syamsul Ma'Arif, 2015

Kontribusi Power Lengan Dan Power Tungkai Terhadap Hasil Serangan Langsung Dalam Cabang Olahraga Anggar Jenis Senjata Degen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab 3 metode penelitian yang berisikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada bab 4 pengolahan dan analisis data yang berisikan penyajian hasil analisis data penulis menghitung pengukuran mulai dari jumlah hasil pengukuran, rata-rata dan simpangan baku. Hasil pengolahan dan analisis data menghitung hasil temuan penelitian mulai dari hasil penghitungan normalitas variabel penelitian, hasil penghitungan korelasi antar variabel, hasil penghitungan uji signifikansi koefisien korelasi, hasil penghitungan korelasi berganda, hasil penghitungan signifikansi koefisien korelasi berganda, menghitung besarnya kontribusi dan diskusi penemuan. Pada bab 5 penulis membuat kesimpulan dan saran.